

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Pendekatan

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang program sholawat dibaiyah dalam mendidik remaja. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.¹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif atau bersifat memaparkan yang cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Agar fokus penelitian dapat sesuai dengan fakta yang ada di lapangan maka proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori harus dilakukan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.²

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah dengan pendekatan kualitatif ini penelitian dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan penjelasan tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengungkap tentang mengenai program sholawat dibaiyah dalam mendidik remaja disuatu Desa.

¹ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), 2.

² Rukin, *Metodologi penelitian kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 15.

Dalam mengungkap program tersebut Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, karena peneliti meneliti secara mendalam suatu program pendidikan keagamaan, yaitu program sholawat dibaiyah, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan *outcome* dalam mendidik remaja di Desa Rejoagung Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.

Arikunto menjelaskan bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Dilihat dari wilayah penelitiannya, penelitian studi kasus hanya meliputi daerah, atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian studi kasus lebih mendalam. Oleh karena itu hasil pendekatan ini bersifat terbatas dan sulit untuk dijadikan kesimpulan yang bersifat *general* (umum).³ Studi kasus pada penelitian ini adalah program kegiatannya, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan *outcome* dalam mendidik remaja di Desa Rejoagung Ngoro Jombang.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam sebuah penelitian yang bersifat kualitatif ini sangat berperan dalam proses pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data.⁴ Begitupun juga di lokasi

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).120.

⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

penelitian yaitu di Desa Rejoagung Ngoro Jombang, peneliti dibantu oleh perwakilan dari pembina, pengurus, orang tua, dan remaja untuk menjawab berbagai pertanyaan peneliti serta dokumentasi memperkuat penelitian ini. Kehadiran peneliti memungkinkan diperolehnya data yang bersifat mendalam, kontekstual, dan holistik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian yang bersifat alamiah ini sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif, yaitu menempatkan peneliti secara langsung pada situasi sosial yang diteliti guna memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap objek penelitian.⁵ Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rejoagung, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa di desa tersebut terdapat program sholawat Dibaiyah yang secara aktif dan berkelanjutan dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pendidikan keagamaan bagi remaja. Program ini melibatkan pembina, pengurus, kyai atau *syuriyah*, serta remaja desa, sehingga menjadi konteks yang relevan dengan fokus penelitian.

Alasan peneliti memilih Desa Rejoagung dipilih sebagai lokasi penelitian karena program sholawat Dibaiyah di desa tersebut memiliki karakteristik khusus, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, maupun *outcome* kegiatan, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan kajian secara mendalam dan menyeluruh. Hal ini sejalan dengan karakteristik

⁵ Muh Yani Balaka, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kendari: CV. Apik Kreasi, 2022), 11.

penelitian kualitatif jenis studi kasus, yang menekankan pada pengkajian suatu fenomena atau program secara intensif pada satu lokasi tertentu.

D. Data dan Sumber Data

Subjek dalam penelitian ini yaitu satu pembina program kegiatan sholawat dibaiah, satu pengurus program sholawat dibaiah, satu orang tua remaja, dan satu remaja yang mengikuti program kegiatan sholawat Dibaiah, dan objek yang diteliti yaitu program kegiatan sholawat Dibaiah meliputi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan *outcome*. Sumber data yang digunakan oleh peneliti ada dua yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama melalui interaksi langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari informan yang terlibat langsung dalam program sholawat dibaiah, meliputi pembina program, pengurus program, orang tua remaja serta remaja anggota kegiatan. Peneliti melakukan wawancara mendalam dan observasi partisipatif terbatas untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan *outcome* program. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam, kontekstual, dan akurat, sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.⁶ informan penelitian ini meliputi tiga macam diantaranya sebagai berikut:

- a. Informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian

⁶ Lexy J. Moleong dan Tjun Surjaman, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

Dalam hal ini adalah Ibu Tsalasatul Khoiroh sebagai pembina program kegiatan sholat dibaiyah di Desa Rejoagung Ngoro Jombang.

- b. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah sahabati Ghina Ziyadatul Ilmiyah sebagai pengurus program kegiatan shoalawat dibaiyah di Desa Rejoagung Ngoro Jombang.
- c. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun hanya sekedar mengikuti kegiatan saja. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah salah satu orang tua remaja dan remaja yang mengikuti program kegiatan sholat dibaiyah di Desa Rejoagung Ngoro Jombang.

Berdasarkan uraian di atas, penentuan informan tidak didasarkan pedoman atau berdasarkan perwakilan populasi, akan tetapi didasarkan pada kedalaman informasi yang dibutuhkan, yaitu dengan menemukan informan kunci yang kemudian dilanjutkan dengan informan lainnya dengan tujuan mengembangkan dan mencari informasi sebanyak banyaknya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Informan pada penelitian ini adalah yang telah mewakili dan disesuaikan dengan program kegiatan sholat Dibaiyah di Desa Rejoagung Ngoro Jombang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumber utama, tetapi berasal dari dokumen, catatan, arsip, atau literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Data ini berfungsi untuk melengkapi, mendukung, dan memverifikasi data primer sehingga temuan penelitian lebih

valid dan komprehensif.⁷ Adapun yang menjadi data sekunder pada penelitian ini adalah berupa dokumenter seperti dokumentasi wawancara, foto kegiatan, dan data-data program kegiatan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian. Namun dalam hal penelitian ini penulis hanya menggunakan teknik pengumpulan data yang disesuaikan berdasarkan jenis data untuk dikumpulkan dalam rangka mencari jawaban atau memecahkan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁸ Adapun penelitian ini observasi dilakukan di Desa Rejoagung Ngoro Jombang dengan cara mengamati secara langsung program kegiatan sholawat dibiayai meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan *outcome* program kegiatan tersebut.

Untuk memperoleh data yang benar, peneliti membuat instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman pengamatan. Hal ini digunakan peneliti agar pengamatan dilakukan secara sistematis. Pedoman tersebut berisi tentang mengamati proses program sejak tahap perencanaan hingga *outcome*. Pada tahap perencanaan, peneliti mengamati proses penyusunan program kegiatan, penentuan tujuan,

⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 23.

⁸ Muhammad Ishlah Idrus, *Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Pembelanjaan Perusahaan* (Cirebon: Greenbook Publisher, 2025), 47.

pembagian tugas pengurus, serta persiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Kemudian pada tahap pelaksanaan peneliti mengamati jalannya program kegiatan sholat dibaiyah, meliputi pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun, keterlibatan remaja, dan kepemimpinan pengurus, serta pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Pada tahap evaluasi, peneliti mengamati proses penilaian kegiatan yang dilakukan oleh pengurus, termasuk pembahasan kendala yang dihadapi dan upaya perbaikan program ke depan. Selanjutnya, pada tahap *outcome*, peneliti mengamati peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, perkembangan keterampilan, dan perubahan perilaku remaja.

2. Wawancara

Selain observasi, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam. Wawancara adalah proses tanya jawab, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan atau narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.⁹ Dalam hal ini narasumber dalam penelitian ini adalah pembina, pengurus, orang tua remaja, dan remaja program kegiatan sholat dibaiyah yang mengetahui segalanya tentang program kegiatan ini. Penggunaan metode wawancara ini diharapkan mampu memberikan data-data atau informasi yang mendalam mengenai program kegiatan sholat Dibaiyah dalam mendidik remaja di Desa Rejoagung Ngoro Jombang.

⁹ Noprastyaning Ismu Salamah dan Zainal Arifin, "Pengaruh Metode Problem Solving terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Soal Cerita Materi Volume Balok Siswa Kelas V MI An-Nashriyah Lasem Rembang," *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 154.

Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dimana peneliti menyiapkan pedoman wawancara sebagai acuan, namun tetap memberi kesempatan kepada informan untuk memberikan jawaban secara lebih luas dan mendalam.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari pembina, pengurus kegiatan sholawat dibaiah, orang tua remaja serta remaja yang terlibat dalam program tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis maupun visual yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan *outcome* program kegiatan sholawat Dibaiah dalam mendidik remaja di Desa Rejoagung Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.

Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan perencanaan program, seperti struktur kepengurusan, jadwal kegiatan, notulen rapat, dan program kerja kegiatan sholawat dibaiah. Selain itu, dokumentasi pelaksanaan kegiatan berupa foto kegiatan, daftar hadir peserta, serta arsip kegiatan lainnya juga digunakan sebagai sumber data penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data yaitu salah satu upaya dalam menjabarkan suatu masalah atau fokus kajian menjadi beberapa bagian sehingga tatanan dan susunan dari bentuk sesuatu yang akan dijabarkan tersebut akan tampak terlihat jelas dan

ditangkap maknanya.¹⁰ Setelah data terkumpul peneliti menganalisis dengan menggunakan analisis data dengan model deduktif yang berasal dari masalah umum kemudian diambil kesimpulan pada permasalahan khusus. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik prosedur data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dan sangat penting dalam analisis data kualitatif karena data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen cenderung sangat banyak, kompleks, dan beragam bentuknya. Reduksi data membantu peneliti menyederhanakan dan memfokuskan informasi agar lebih mudah dianalisis dan ditarik kesimpulan yang bermakna.¹¹

Proses reduksi pada penelitian ini adalah menyederhanakan, memfokuskan, dan menyeleksi data yang diperoleh agar relevan dengan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan berasal dari wawancara pengurus, pembina, orang tua, dan remaja, observasi langsung kegiatan, serta dokumen dan laporan program.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data, dengan tujuan agar hasil penelitian tersaji secara sistematis, terstruktur, dan mudah dipahami. Dalam hal ini, peneliti menyajikan data berupa catatan-catatan setelah wawancara dengan pembina, pengurus, orang tua, dan remaja.

3. Verifikasi Data

¹⁰ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 99.

¹¹ Miles Matthew B dan Huberman A Michael, "Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook, ed. ke-2 (Thousand Oaks: Sage Publications, 1994), 10–11.

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.¹² Dalam hal ini, peneliti menarik semua kesimpulan temuan penelitian mengenai program kegiatan sholawat dibaiyah dalam mendidik remaja di Desa Rejoagung Ngoro Jombang.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, dapat dipercaya, dan benar-benar mencerminkan kondisi nyata dari objek penelitian. Hal ini penting karena data kualitatif bersifat deskriptif, subjektif, dan sering berasal dari pengalaman narasumber, sehingga peneliti perlu menegaskan bahwa interpretasi yang dibuat tidak bias atau salah tafsir.¹³ Usaha untuk lebih terpecahya temuan-temuan dalam penelitian, dapat dilakukan dengan tehnik perpanjangan pengamatan,

¹² Putri Sri Lestari dan Dedah Jubaedah, "Prinsip-Prinsip Umum Etika Bisnis Islam," *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam* 8, no. 2 (2023): 220.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, Ed. 3, Cet. 3 (Bandung: Alfabeta, 2020), 185.

peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi.¹⁴ Maka dari itu, proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini memulai beberapa Teknik diantaranya sebagai berikut:

1. Memperpanjang Hasil Pengamatan

Dengan menggunakan teknik memperpanjang masa pengamatan, peneliti mampu. Hal ini sangat penting untuk menilai mengumpulkan data yang lebih mendalam, konsisten, dan keikutsertaan dalam penelitian agar mendapatkan data yang valid efektivitas program sholawat dibaiyah dalam mendidik remaja, karena dapat menunjukkan bagaimana kegiatan memengaruhi karakter dan kedisiplinan remaja secara bertahap, bukan hanya hasil sesaat. Perpanjangan penelitian ini diharapkan memunculkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan peneliti.

2. Triangulasi

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi merupakan teknik penting untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, metode, waktu, atau peneliti, sehingga data yang diperoleh dapat dipastikan akurat, konsisten, dan mencerminkan kenyataan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi. Peneliti akan membandingkan antara pemaparan informan saat wawancara yang merupakan pembina, pengurus, dan remaja program dibaiyah dengan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi atau dokumentasi. Hal tersebut

¹⁴ Zainuddin Zainuddin, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe," *Benchmarking* 1, no. 2 (2017).

dilakukan oleh peneliti agar dihasilkan sebuah deskripsi secara utuh tentang Program kegiatan sholawat dibaiyah dalam mendidik remaja di Desa Rejoagung Ngoro Jombang.

H. Tahap-tahap penelitian

Adapun tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menentukan lokasi penelitian, yaitu di Desa Rejoagung Ngoro Jombang.
 - b. Mengurus surat perizinan penelitian di Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Syekh Wasil.
 - c. Menyusun pedoman wawancara yang akan tanyakan pada informan.
 - d. Melakukan observasi awal sebelum dilakukannya penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Melakukan pengamatan pada pelaksanaan program kegiatan sholawat dibaiyah.
 - b. Melakukan wawancara pada para informan terhadap konsep perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan *outcome* program kegiatan sholawat dibaiyah.
 - c. Mengumpulkan data-data yang dianggap penting seperti dokumentasi dan catatan-catatan wawancara.
 - d. Menganalisis data yang sudah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
 - e. Melakukan uji keabsahan data pada temuan yang telah didapatkan selama penelitian.